

SILA KE 5 PANCASILA SEBAGAI DASAR AKTUALISASI DIRI GENERASI MILENIAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Ahmad Hafidz Aditya Jati

Universitas Sebelas Maret

e-mail: ahmadhafidzadityajati9e@gmail.com

Abstrak

Aktualisasi diri adalah bentuk dari tindakan seseorang untuk berkarakter. Di abad ini teknologi berkembang pesat, setiap orang dapat berkarya di manapun, terutama melalui internet. Namun, sering kali terjadi penghinaan atas karya yang di unggah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap pemahaman masyarakat tentang kebebasan berekspresi, yang termasuk di dalamnya adalah aktualisasi diri. Penelitian menggunakan metode kualitatif berupa penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sila ke 5 pancasila dapat dijadikan pedoman untuk berani mengaktualisasikan diri oleh generasi milenial. Oleh karenanya, seluruh warga negara, terutama generasi milenial pengguna internet harus bisa membudayakan apresiasi hasil karya orang lain terutama yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Self-actualization is a form of one's actions for character. In this century technology is developing rapidly, everyone can work anywhere, especially through the internet. However, there is often an insult to the uploaded work. This study aims to analyze the public's understanding of freedom of expression, which includes self-actualization. The research uses qualitative methods in the form of library research. The results of this study indicate that the 5th Precept of Pancasila can be used as a guide for the millennial generation to dare to actualize themselves. Therefore, all citizens, especially the millennial generation of internet users, must be able to cultivate a culture of appreciation for the work of others, especially those that are beneficial for mutual progress and prosperity.

Kata Kunci: Pancasila, Aktualisasi Diri, Revolusi Industri 4.0, Milenial

PENDAHULUAN

Saat ini umat manusia tengah menghadapi sebuah revolusi mendasar yang mengubah hidup. Perubahan ini

sangat cepat dan merubah pandangan hidup umat manusia. Yang tadinya ekonomi manusia berfokus pada mencari sumber daya menjadi pada pengolahan

sumberdaya alam menjadi barang yang bernilai tinggi. Demikianlah yang disebut dengan revolusi industri.

Pangondian et al (2019:10) menyatakan bahwa, ditemukannya Mesin Uap oleh James Watt di abad 18 merupakan titik awal revolusi industri dimulai, dimana pada saat itu segala industri masih dijalankan secara manual atau bisa dikatakan tradisional dan tenaga manusia sangat diandalkan dalam menjalankan segala jenis pekerjaan.

Revolusi industri saat ini atau biasa dikenal sebagai revolusi industri 4.0 merupakan revolusi industri yang sedang berjalan sampai dengan saat ini dimana terdapat banyak pergeseran dari revolusi industri sebelumnya, pada revolusi industri pertama dijelaskan bahwa tenaga manusia dan hewan memegang peranan penting, sementara pada revolusi industri 4.0 revolusi internet atau IOT (Internet Of Things) memegang peranan penting, saat ini internet bukan hanya sekedar mesin pencari, namun dengan internet semua dapat terhubung dengan cerdas, mulai dari penyimpanan awan (cloud), robotic serta berkembangnya Artificial Intelligence (AI).

Dengan perubahan sistem ekonomi global ini, kebutuhan manusia menjadi lebih mudah tercukupi. Mobilitas informasi maupun transportasi telah menjadi sebuah kebutuhan penting. Visi hidup umat manusia pun berubah, dari yang tadinya

untuk bertahan hidup, kini berusaha untuk mencari kebahagiaan. Salah satu puncak kebahagiaan adalah Ketika seseorang bisa melakukan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan proses ketika seseorang bisa menjadi diri sendiri dan mengembangkan potensi dirinya sendiri menjadi unik dan berbeda.

Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi atau hambatan lain tinggal (inwelling) didalam (internal) atau di luar (eksternal) keberadaannya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu (Adhani, 2013 : 1223-1233).

Maslow (1970) dalam bukunya Hierarchy of Needs menggunakan istilah aktualisasi diri (self actualization) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Maslow (1970) menemukan bahwa tanpa memandang suku asal-usul seseorang, setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial,

Generasi yang paling terparapar dan mahir menjalankan teknologi di tahun 2022 adalah generasi milleial. Menurut Yuswohady dalam artikel Millennial Trends (2016) Generasi milenial

(Millennial Generation) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai Gen-Y, Net Generation, Generation WE, Boomerang Generation, Peter Pan Generation, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan (Hidayatullah et al, 2019 : 240-249).

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Herdiansyah menyebutkan bahwa penelitian kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pengertian Pancasila

Pancasila adalah pilar dasar ideologis negara Indonesia. Secara epistemologis, Pancasila sebagai ideologi dan dasar

adalah “penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya” (Hersiansyah,2010). Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan informasi tersirat mengenai struktur, tatanan yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan, penelitian ini juga disebut penelitian lapangan. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif berusaha membangun makna dari sebuah fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para informan. Selain itu, Patton (2009) menyebutkan bahwa metode kualitatif secara khusus menghasilkan kekayaan data yang rinci tentang banyak jumlah orang yang terbatas dan kedalaman kasus yang akan diangkat.

B. METODE PENELITIAN

diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain. Oleh karena itu, pola pikir deduktif diterapkan dalam metode jenis penelitian kepustakaan ini.

negara merupakan sebuah kebenaran, dan keberadaannya melalui proses waktu dan jaman yang panjang (Widiuseno, 2014 : 62-66). Kata Pancasila terdiri dari dua kata dari

bahasa Sanskerta: पञ्च "*pañca*" berarti lima dan शीला "*śīla*" yang berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Lima dasar utama penyusun Pancasila merupakan lima sila Pancasila. Dasar utama tersebut tercantum pada alinea keempat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Beberapa kali terjadi perubahan isi dan urutan lima sila Pancasila yang berlangsung dalam beberapa tahap selama masa perumusan Pancasila pada tahun 1945 hingga tanggal 1 Juni 1945 diperingati bersama sebagai hari lahirnya Pancasila.

Sejarah Terbentuknya Pancasila

Pada tanggal 1 Maret 1945, dibentuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, yang diketuai oleh Dr. Kanjeng Raden Tumenggung (K.R.T.) Radjiman Wedyodiningrat. Dalam pidato pembukaan tersebut, Dr. Radjiman menanyakan kepada para anggota sidang tentang dasar Negara Indonesia yang akan kita bentuk ini.

Dalam upaya untuk merumuskan Pancasila sebagai dasar negara yang resmi, terdapat berbagai usulan pribadi yang dikemukakan dalam Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Mohammad Yamin merumuskan "Lima Dasar" saat berpidato pada 29 Mei 1945. Rumusan tersebut di antaranya: perikebangsaan, perikemanusiaan, periketuhanan, perikerakyatan, dan kesejahteraan rakyat. Ia menyatakan bahwa kelima sila yang dirumuskannya tersebut berakar pada sejarah, peradaban, agama, dan hidup ketatanegaraan yang telah lama berkembang di Indonesia.

Namun, Mohammad Hatta, dalam catatan hidupnya, meragukan pidato Yamin tersebut.

Gagasan pancasila oleh Soekarno yang dikemukakan pada tanggal 1 Juni 1945 dalam pidato spontannya yang kemudian dikenal dengan judul "Lahirnya Pancasila". Soekarno mengemukakan gagasan dasar negaranya, yang ia namakan "Pancasila". Gagasan tersebut adalah sebagai berikut: kebangsaan Indonesia atau nasionalisme, kemanusiaan atau internasionalisme, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, serta ketuhanan yang berkebudayaan. Nama "Pancasila" diucapkan oleh Soekarno dalam pidatonya pada tanggal 1 Juni itu, katanya:

Sekarang banyaknya prinsip: kebangsaan, internasionalisme, mufakat, kesejahteraan, dan ketuhanan, lima bilangannya. Namanya bukan Panca Dharma, tetapi saya namakan ini dengan petunjuk seorang

teman kita ahli bahasa – namanya ialah Pancasila. Sila artinya asas atau dasar, dan di atas kelima dasar itulah kita mendirikan negara Indonesia, kekal dan abadi.-Ir. Soekarno

Sebelum sidang pertama berakhir, dibentuklah suatu panitia kecil guna merumuskan kembali Pancasila sebagai dasar Negara berdasarkan pidato yang diucapkan Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945, serta menjadikan dokumen tersebut sebagai teks untuk memproklamasikan Indonesia Merdeka. Dari panitia kecil tersebut, dipilih sembilan orang yang dikenal dengan "Panitia Sembilan", untuk menyelenggarakan tugas tersebut. Rencana mereka disetujui pada tanggal 22 Juni 1945, yang kemudian diberi nama "Piagam Jakarta".

Setelah rumusan Pancasila diterima sebagai dasar negara secara resmi, beberapa dokumen penetapannya hingga sekarang ialah:

1. Rumusan Pertama: Piagam Jakarta (*Jakarta Charter*) – tanggal 22 Juni 1945
2. Rumusan Kedua: Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 – tanggal 18 Agustus 1945
3. Rumusan Ketiga: Mukaddimah Konstitusi Republik Indonesia Serikat – tanggal 27 Desember 1949
4. Rumusan Keempat: Mukaddimah Undang-undang Dasar Sementara – tanggal 15 Agustus 1950
5. Rumusan Kelima: Rumusan Pertama menjiwai Rumusan Kedua dan merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan Konstitusi (merujuk Dekret Presiden 5 Juli 1959)

Pada tanggal 1 Juni 2016, presiden Joko Widodo telah menandatangani Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 24 Tahun 2016 tentang Hari Lahir Pancasila sekaligus menetapkan hari tersebut sebagai hari libur nasional yang berlaku mulai tahun 2017.

Fungsi dan Kedudukan Pancasila

Berikut ini adalah diuraikan beberapa fungsi dan kedudukan Pancasila bagi negara kesatuan Republik Indonesia.

1. Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia: Pancasila memiliki fungsi dan peran memberi gerak dan membimbing ke arah tujuan untuk mewujudkan masyarakat Pancasila. Di samping itu, Pancasila sebagai jiwa bangsa lahir bersamaan dengan adanya bangsa Indonesia
2. Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia: Pancasila merupakan pencerminan dari jati diri Bangsa Indonesia. Ini terwujud dalam sikap mental dan tingkah laku serta amal perbuatan Bangsa Indonesia. Sikap mental dan tingkah laku itu menjadi ciri khas, yang artinya dapat dibedakan dengan bangsa lain.
3. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

Indonesia: Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan diyakini kebenarannya, kebajikannya, keindahannya, dan kegunaannya oleh bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

4. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia: Pancasila menjadi pokok penyelenggaraan negara. Segala kebijakan yang dibuat pemerintah harus selaras dengan Pancasila.
5. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum bagi negara Republik Indonesia: Pancasila menempati kedudukan yang paling tinggi, sebagai sumber dari segala sumber hukum atau sebagai sumber hukum dasar nasional dalam tata hukum di Indonesia.
6. Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia pada waktu mendirikan negara:

Pancasila telah disepakati dan disetujui oleh rakyat Indonesia melalui perdebatan dan tukar pikiran baik dalam sidang BPUPKI maupun PPKI oleh para pendiri negara. Perjanjian luhur tersebut dipertahankan terus oleh negara dan bangsa Indonesia.

7. Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia: Kita perlu menjadikan Pancasila sebagai acuan dalam mengarahkan tujuan Bangsa dan Negara Indonesia. Untuk itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa.

Makna Sila ke 5 Pancasila

Pancasila merupakan konsep ideologis landasan kebangsaan serta metode hidup bangsa Indonesia, yang wajib dipimpin oleh bangsa Indonesia untuk menata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara sehingga cita-cita

bangsa bisa terwujud (Fadhila & Najicha, 2021 : 204-212).

Makna dan pengamalan tiap sila dari Pancasila tercantum dalam Butir-Butir Pancasila. Berdasarkan ketetapan MPR no. I/MPR/2003, berikut ini adalah butir-butir dari sila ke 5:

*KEADILAN SOSIAL
BAGI SELURUH
RAKYAT INDONESIA*

1. Mengembangkan sikap perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong-royong.
2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Menghormati hak orang lain.
5. Suka memberi pertolongan kepada

- orang lain agar dapat berdiri sendiri.
6. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
 7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan, gaya hidup mewah, dan berfoya-foya.
 8. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan dan pihak umum.
 9. Gemar bekerja keras.
 10. Mengapresiasi hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
 11. Gemar melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan

kemajuan yang
merata dan
berkeadilan sosial.

Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri sangat erat hubungannya dengan kesehatan mental yang positif. Makanya, orang yang telah mencapai aktualisasi diri lebih senang mengejar kebahagiaan dan prestasi pribadi ketimbang menuruti nafsu dan tekanan sosial yang mengarah kepadanya. Meskipun demikian, tidak ada orang yang lahir sudah pada level aktualisasi diri. Kondisi psikologi ini didapat melalui proses yang panjang, bahkan bertahun-tahun, tidak memandang usia, ras, atau gender.

Hal yang membuat seseorang mengalami aktualisasi diri berbeda-beda, misalnya:

- Menjalani hidup seperti anak-anak, yakni menyerap semua hal (baik

dan buruk) yang ada di lingkungan

- Tidak bermain aman dan bersemangat mencoba hal-hal baru
- Mendengarkan kata hati dan pikiran sendiri, bukan hanya berdasarkan pada suara mayoritas atau tradisi yang berlaku
- Menghindari kepura-puraan dan selalu jujur pada diri sendiri maupun orang lain
- Bertanggung jawab dan bekerja keras
- Tidak takut membuat keputusan yang tidak populer, sekalipun keputusan tersebut bertentangan dengan mayoritas
- Mengenali kelemahan sendiri.

Mencapai aktualisasi diri bukan berarti seseorang telah berubah menjadi manusia yang sempurna. Anda tetap bisa jadi orang humoris atau sembrono, tapi tetap fokus dalam

mewujudkan potensi yang orang itu miliki.

Contoh Aktualisasi Diri

- Seorang seniman yang tidak pernah mendapat untung dari karya seninya, tetapi ia masih melukis karena memenuhi hobinya dan membuatnya bahagia.
- Seorang wanita yang menemukan kegembiraan saat mencapai penguasaan dalam hobi khusus.
- Seorang ayah yang mendapatkan tujuan dari membesarkan anak-anaknya untuk menjadi kekuatan positif di dunia.
- Seorang karyawan di lembaga nonprofit yang menggunakan keterampilannya yang terus meningkat untuk meningkatkan kehidupan orang lain.

B. PEMBAHASAN

Bagi rakyat Indonesia, keadilan adalah hal yang sangat penting. Makna sila ke-5 dalam Pancasila adalah menegaskan bahwasanya keadilan sosial merupakan keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, baik materil maupun spiritual. Masyarakat Indonesia mendapatkan perlakuan adil dalam berbagai bidang antara lain bidang ekonomi, hukum, politik, pendidikan, kebudayaan dan sosial.

Sementara itu, keadilan sosial mengandung arti tercapainya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan jasmani dan rohani, maka keadilan itu pun meliputi keadilan memenuhi tuntutan kehidupan rohani secara seimbang.

Makna sila ke 5 yang terdapat pada pembukaan UUD 1945 pada alenia kedua yang berbunyi “Dan perjuangan kebangsaan Indonesia telah

sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur” adalah tentang nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, pada dasarnya manusia memiliki hak dan kewajiban yang sesuai dengan porsinya masing-masing.

“Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dapat dijadikan pegangan untuk mengaktualisasi diri bagi generasi milenial, yang mana mereka dihadapkan pada kemudahan teknologi, untuk mengekspresikan dirinya sendiri.

Selain itu masyarakat diberikan kebebasan mengutarakan pendapatnya.

Selanjutnya cinta dan mencintai, manusia ditakdirkan untuk memiliki suatu rasa selain bisa peka terhadap sesuatu tetapi juga bisa mengerti bagaimana cara kita bersyukur.

SIMPULAN

Aktualisasi diri generasi milenial dapat dilakukan dengan bebas dengan dasar sila ke 5 Pancasila yang berbunyi, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Sila ke 5 memiliki makna bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapat penghargaan atas karyanya, tanpa mendapat hinaan.

Bebas berekspresi disini bukan berarti bebas sebebas-bebasnya, namun harus tetap tunduk pada hukum berlaku, mendahulukan kewajiban, dan tidak merusak hak orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. R. (2013). Pengaruh kebutuhan aktualisasi diri dan beban kerja terhadap prestasi kerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1223-

1233.

- Creswell, J. W. (1994). Research design: Qualitative and quantitative approach. *London: Publications*.
- Fadhila, H. I. N., & Najjicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Go-food. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 6(2), 240-249.
- McLeod, S. (2007). Maslow's hierarchy of needs. *Simply psychology*, 1(1-18).
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Patton, M. Q. (2009). Metode evaluasi kualitatif.
- Widiuseno, I. (2014). Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara. *Humanika*, 20(2), 62-66.
- Yuswohady. (2016). Millennial Trends 2016.<http://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/>.